

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Keputih Kota Surabaya pada didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

5.1. Simpulan

1. Kedua responden sebelum diberikan terapi mengalami kenaikan kadar gula darah (hiperglikemia) dengan tanda dan gejala yang khas berupa sering minum (polidipsia) dan sering kencing (poliuria), berat badan berlebih (IMT $> 25 \text{ kg/m}^2$), memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus dari orang tua, serta keluhan tidak khas yaitu kelelahan, mulut terasa kering dan terasa haus.
2. Kedua responden selama pelaksanaan pemberian terapi diberikan terapi obat anti diabetik dengan merujuk dari pemeriksaan gula darah sewaktu dengan hasil yang didapatkan mengalami kenaikan kadar gula darah (hiperglikemia). Pelaksanaan terapi ini dilakukan selama 2 minggu/1 bulan. Pemberian obat anti diabetik antara lain Sulfonilurea diberikan 1x1/hari 15 – 30 menit sebelum makan, Glimepirid diberikan 1x1/hari sesaat sebelum makan dan Metformin diberikan 1x1/hari sesudah makan. Evaluasi selanjutnya terhadap kepatuhan minum obat anti diabetik dilakukan dengan pemeriksaan gula darah sewaktu kembali.
3. Kedua responden setelah diberikan terapi mengalami mengalami penurunan kadar gula darah. Hasil evaluasi yang didapatkan berupa kelelahan berkurang, rasa haus berkurang, sering minum berkurang dan mulut tidak terasa kering.

Evaluasi selanjutnya berupa kepatuhan responden dalam minum obat anti diabetik yang dilakukan selama 2 minggu/1 bulan hingga kembali ke puskesmas.

5.2. Saran

1. Bagi Pasien

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan kepada pasien dengan diabetes mellitus tipe II agar lebih kooperatif, selalu memperhatikan serta tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari petunjuk dokter/perawat. Bila dirumah harus dapat menjaga diri agar glukosa darah dalam tubuh tidak naik secara drastis dengan patuh melaksanakan petunjuk dokter/perawat.

2. Bagi Peneliti

Untuk perawatan pasien dengan diabetes, harus ada kerjasama antara perawat ruangan dan keluarga agar selalu memberikan informasi tentang perkembangan kesehatan pasien dan memberik pendidikan kesehatan pada keluarga yang paling sederhana tentang diabetes mellitus dan senantiasa memotivasi pasien dan keluarga untuk selalu menjaga pola makan, aktivitas sehari-hari dan kesehatan pasien serta konsumsi obat anti diabetes.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat sebagai tim kesehatan yang paling sering berhubungan dengan pasien sangat perlu meningkatkan pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan agar mampu merawat pasien secara komprehensif dan optimal. Dan perawat juga harus bekerjasama dengan tim kesehatan lain

(dokter, ahli gizi, farmasi, psikiatri dan pekerja sosial) dalam melakukan perawatan/penanganan pasien dengan diabetes mellitus.

4. Bagi Puskesmas

Untuk pihak puskesmas agar lebih meningkatkan peralatan yang ada baik diruangan poli umum maupun diruangan perawatan lainnya sehingga pemeriksaan/pengkajian penunjang dapat dilakukan guna mendapat diagnosa pasien dengan tepat.